

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas agar mendukung keberhasilan pembangunan nasional, karena dengan pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional dan kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Slameto (2010: 20) memaparkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Semakin baik hasil belajar siswa maka semakin berhasil siswa tersebut dalam belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan sikap sebagai suatu hasil dari pengalaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengalaman tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar matematika sebagai tolak ukur perkembangan potensi dan kemampuan matematika siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif akan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Hasil survei TIMMS (*Trend in Internasional Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015, siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 48 negara dengan rata-rata sebesar 405 dari standar kategori tinggi yaitu 550. Sementara dalam studi *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015, Indonesia berada di posisi 69 dari 76 negara partisipan dengan skor rata-rata matematika 386. Perolehan tersebut masih jauh dari rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu 490. Survei

TIMMS dan PISA tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan secara umum, bahwa tahun 2018 rata-rata nilai matematika UNBK tingkat SMP/MTs mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata nasional 31,38. Hasil nilai ulangan matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Gatak meskipun banyak yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetapi masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM.

Kurang dan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri maupun faktor yang bersumber dari luar dirinya sendiri (Hartini, Suwarno, dan Marsudi, 2008: 62). Faktor internal seperti: motivasi dan tanggung jawab belajar, sedangkan faktor eksternal seperti: perhatian orang tua.

Motivasi belajar dapat timbul dan berkembang dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan dari lingkungan (ekstrinsik) (Hartini, Suwarno, dan Marsudi, 2008:14). Hasil penelitian oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) 2015 menunjukkan bahwa indeks rata-rata motivasi siswa di Indonesia dalam belajar *science* berada diatas rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu sebesar 0.65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya motivasi belajar siswa di Indonesia cukup tinggi. Adanya motivasi dalam diri siswa dapat mendorongnya melakukan segala aktivitas. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti proses belajar memungkinkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah. Dalam pembelajaran matematika motivasi belajar merupakan hal yang penting karena adanya motivasi belajar matematika pada diri siswa berarti ada dorongan untuk belajar matematika. Oleh karena itu, motivasi belajar matematika siswa menjadi salah satu faktor dalam proses pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan kasih

sayang yang dibutuhkan oleh anak untuk bekal di kehidupannya. Dalam keluarga, ada sosok orang tua yang berperan dan berjasa dalam perkembangan anak. Menurut Dalyono (2005: 239) orang tua dapat menunjukkan kasih sayangnya dengan cara meluangkan waktunya untuk bersenda gurau dan membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.

Tampak jelas bahwa salah satu bentuk kasih sayang orang tua dapat dilakukan dengan meluangkan waktunya untuk anak-anaknya. Orang tua akan senantiasa memperhatikan tumbuh kembang anak dan memastikan mereka mendapatkan semua hal yang mereka butuhkan. Menurut Baharuddin (2007: 178) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek. Jadi perhatian orang tua bisa diartikan sebagai pemusatan seluruh aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anaknya. Dalam pembelajaran matematika perhatian orang tua merupakan hal yang penting karena adanya perhatian orang tua dapat mengetahui seberapa besar pemahaman anak terhadap materi matematika. Oleh karena itu, perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Diduga tanggung jawab belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Dalam mempelajari matematika harus bersifat kontinyu, rajin latihan dan disiplin. Anak yang terbiasa disiplin dalam belajar matematika, berarti mencerminkan bahwa siswa tersebut mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab menurut Marijan (2012: 70) adalah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Kaitannya dengan kegiatan belajar matematika seorang siswa yang sudah berbiasa disiplin akan mempergunakan waktu belajar sebaik-baiknya. Dengan memiliki sikap tanggung jawab belajar, anak dapat hidup teratur, serta dapat memanfaatkan waktu belajar yang mengakibatkan anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar ilmu matematika secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Motivasi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika
2. Kurangnya tanggung jawab belajar matematika siswa
3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika
4. Perhatian orang tua yang kurang terhadap pendidikan anaknya

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah tentang : motivasi, perhatian orang tua, tanggung jawab belajar siswa, dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi secara tidak langsung motivasi dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika melalui tanggung jawab belajar?
2. Apakah terdapat kontribusi secara langsung motivasi dan perhatian orangtua terhadap tanggung jawab belajar?
3. Apakah terdapat kontribusi tanggung jawab belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kontribusi secara tidak langsung motivasi dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika melalui tanggung jawab belajar.
2. Mengetahui kontribusi secara langsung motivasi dan perhatian orangtua terhadap tanggung jawab belajar.
3. Mengetahui kontribusi tanggung jawab belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang kontribusi antara motivasi dan perhatian orang tua terhadap tanggung jawab belajar anak dalam mempelajari ilmu matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dalam bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri terutama dalam belajar dan dapat mendengarkan saran dan nasehat orang tua demi perubahan yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Agar dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya karena akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak dan dapat membantu menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri anak karena guru merupakan orang tua kedua anak saat di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Menambah informasi bagi orang tua tentang pentingnya perhatian dari mereka untuk meningkatkan tanggung jawab belajar anak dan memberikan informasi tentang bentuk-bentuk perhatian yang dapat berpengaruh pada tumbuhnya tanggung jawab belajar anak.